

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA

Dzurriyatin Thoyyibah
Universitas Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara
diyajeng4@gmail.com

ABSTRACT

Character education plays important role in education and is needed by students. Therefore, during pandemic of Covid-19 outbreak as it is today, character education still a matter of priority toward students. In connection with the enactment of Permendikbud Number 4 of 2020 concerning distance learning carried out during the pandemic period, it implies the implementation of learning that collaborate the roles of parents and teachers for the success of students. This new online application of distance learning forces teachers to adapt new habits. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collected by the author in this study using interviews, documentation and observation. The results of this study indicate that the implementation of distance learning based on character education at SDUT Bumi Kartini Jepara is carried out in several ways, such as: a) Establishing good cooperation with parents; b) Integrating the content of character education in subject assignments; c) Organizing a character education strengthening program monthly; d) Provide a schedule of activities and learning schedules that must be done by students and monitored every day. Through this method, distance learning with an online system can still develop children's character such as independence, discipline, responsibility, honesty, caring and religion.

Keywords : Character Education, Distance Learning, Pandemic Period

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu meskipun dalam masa pandemi yang disebabkan oleh wabah Covid-19 seperti sekarang ini, pendidikan karakter harus tetap diberikan kepada siswa. Sehubungan dengan diberlakukannya Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi akibat Covid-19, mengisyaratkan pelaksanaan pembelajaran yang mengkolaborasikan peran orang tua dan guru demi keberhasilan belajar anak. Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring yang merupakan hal baru ini 'memaksa' guru untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDUT Bumi Kartini Jepara dilakukan melalui beberapa cara seperti: a) Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua; b) Mengintegrasikan muatan pendidikan karakter pada penugasan mata pelajaran; c) Mengadakan program penguatan pendidikan karakter setiap satu bulan sekali; d) Memberikan jadwal aktivitas serta jadwal pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dan dipantau tiap harinya. Melalui cara tersebut, pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring tetap dapat menumbuh-kembangkan karakter anak seperti mandiri, disiplin, tanggungjawab, jujur, peduli dan religius.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Jarak Jauh, Masa Pandemi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia yang bertujuan untuk mengupayakan adanya suatu perubahan perilaku dan membina kepribadian yang sesuai dengan nilai kebudayaan dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan

suatu hal yang mutlak adanya guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang bertujuan mendidik siswa agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif, baik dan buruk, sifat terpuji dan tercela (Siska, 2018). Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membekali siswa nilai-nilai akhlaqul karimah, dan budi luhur untuk menciptakan kehidupan berkebangsaan yang adil, aman dan makmur (Akbar dkk, 2014).

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama. Butuh sinergi dan kolaborasi yang kuat antara guru sebagai pendidik di sekolah dan orang tua atau keluarga sebagai 'pendidik' yang ada di rumah. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dalam lingkup keluarga dapat diimplementasikan dengan pemberian teladan yang baik oleh orang tua atau keluarga dalam setiap tindak-tanduknya. Adapun penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah misalnya dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang tidak hanya berhenti pada tataran kognitif namun juga pada tataran internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga butuh perhatian intensif dari guru untuk mengamati tumbuh kembang karakter anak sesuai dengan karakter yang diharapkan (Siska, 2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu meskipun dalam masa pandemi yang disebabkan oleh wabah Covid-19 seperti sekarang ini, pendidikan karakter harus tetap diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadim Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang sistematika pelaksanaan pendidikan yang dilakukan pada masa pandemi ini berupa gebrakan belajar dari rumah, yang berarti pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring). Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Ni'mawati et al., 2020).

Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring yang notabene merupakan hal baru ini ‘memaksa’ guru untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru tidak terkecuali para guru yang ada di SDUT Bumi Kartini Jepara. Banyak sekali perbedaan yang terdapat antara pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Pembelajaran jarak jauh menjadikan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga menyebabkan adanya beberapa “miss” informasi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Devi, 2020). Selain itu, guru juga mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa karena tidak bisa mengamati dan membimbing siswa secara langsung. Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring memberikan tugas dan tanggungjawab baru bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien serta tetap dapat mengupayakan perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter siswa.

Bertolak dari beberapa pemikiran yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti beberapa rumusan masalah seperti: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter, dan 2) Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan selama pembelajaran jarak jauh dengan SDUT Bumi Kartini Jepara sebagai objek penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDUT Bumi Kartini Jepara dan nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan selama pembelajaran jarak jauh. Sebelumnya, penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh I Putu Yoga Purandina (2020) dengan judul Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. Yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perkembangan pendidikan karakter selama pembelajaran di rumah yang meliputi karakter religius, disiplin, kreatif dan mandiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses serta segala

aktifitas yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDUT Bumi Kartini Jepara. Selaras dengan hal tersebut, Sayidah (2018) penelitian dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang meneliti objek penelitian secara mendalam sampai ke akarnya dimana objek penelitiannya dapat berupa individu maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan beberapa guru di SDUT Bumi Kartini Jepara mengenai kiat-kiat pengembangan pendidikan karakter, dokumentasi dan observasi secara langsung terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa di rumah. Selanjutnya, data-data tersebut dioleh menggunakan pendekatan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap meliputi reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan karakter merupakan serangkaian upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Hakim & Muthohar, 2021). Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai budi luhur dan akhlak mulia dalam kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa setidaknya siswa sekolah dasar harus memenuhi dimensi sikap yang mencerminkan: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, santun, serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Ni'mawati (2020) pendidikan karakter merupakan suatu kebiasaan bukan hanya sekadar ilmu pengetahuan. Pendidikan karakter juga tidak bisa diajarkan di ruang kelas saja, namun juga harus diimplementasikan pada ruang kehidupan secara terus-menerus. Pendidikan karakter abad 21

seyogyanya menanamkan kebiasaan. Setelah kebiasaan, nanti akan menjadi karakter dan akhirnya terbentuk budaya. Selaras dengan hal tersebut, Darmiyati (2018) menyebutkan ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, meliputi: 1) Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik). 2) Model terintegrasi dalam semua mata pelajaran, dimana dalam menyampaikan pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran. 3) Model di luar pengajaran yang lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan. 4) Model gabungan dengan menggabungkan antara model yang terintegrasi dan model di luar pelajaran secara bersama.

Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi akibat Covid-19, mengisyaratkan pelaksanaan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara peran orang tua dan guru demi keberhasilan belajar anak (Alfiannor, 2021). Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini mengharuskan orang tua untuk turut andil dalam porsi yang lebih banyak pada pendidikan anaknya. Orang tua memegang peran yang lebih besar daripada biasanya, peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini memiliki peranan yang sangat strategis dan vital bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi siswa (Yoga & Astra, 2020).

Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui habituasi yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter dan akhirnya menjadi budaya. Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. Sehingga sebenarnya tidak ada hambatan yang begitu berarti dalam penanaman pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Orang tua bisa menjadi *role mode* bagi anaknya layaknya guru menjadi *role mode* bagi siswa di sekolah (Santika, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter selama

pembelajaran jarak jauh di SDUT Bumi Kartini Jepara tetap dilakukan dengan cara mengintegrasikannya dalam tugas mata pelajaran dan program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan tiap satu bulan sekali dengan cara memberi tugas pada siswa untuk membantu orang tua membersihkan rumah, merawat hewan, tumbuhan atau lingkungan di sekitar guna menumbuhkan sifat peduli.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis daring ini sejatinya juga dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab karena pada dasarnya mereka dituntut untuk mengusahakan jam belajarnya sendiri serta mengumpulkan tugas pada tiap harinya secara tepat waktu. Selain itu, karakter lain yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah percaya diri dan jujur. Sikap percaya diri ini dapat dipupuk dengan kebiasaan anak mengerjakan tugasnya sendiri, terutama tugas yang berupa video. Tugas berupa video ini juga bisa melatih siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab karena mengerjakan tugasnya sendiri, hal ini selaras dengan tesis yang ditulis oleh Alfiannor yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh tetap dapat diinternalisasikan melalui pemberian tugas bermuatan nilai karakter yang terjadwal dan berulang sehingga pada akhirnya dapat membentuk suatu kebiasaan bagi siswa (Alfiannor, 2021).

2. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

Implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis daring yang diterapkan di SDUT Bumi Kartini Jepara selama ini menggunakan beberapa media, seperti *whatsapp group*, *google form* (untuk penilaian harian), *zoom meeting*, *jitsi* (media untuk literasi), *instagram* (media untuk memposting tugas atau kegiatan di rumah) dan *google meet*. Adapun pendidikan karakter yang diimplementasikan selama pembelajaran jarak jauh di SDUT Bumi Kartini dilakukan diupayakan melalui beberapa cara yang meliputi: a) Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Di masa pandemi ini, anak-anak selama 24 jam penuh berada dalam pendampingan orang tua. Jika terdapat kolaborasi yang apik dan seimbang antara pihak sekolah dan orang tua, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terutama pengembangan pendidikan

karakter akan tetap tercapai dan berhasil (Kusumadewi et al., 2020); b) Mengintegrasikan muatan pendidikan karakter pada penugasan mata pelajaran di setiap harinya, baik itu mata pelajaran tematik maupun agama. Hal ini selaras dengan pendapat Mu'arif (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan yang dapat diupayakan melalui berbagai macam tugas dan kegiatan kondusif dan dapat diintegrasikan dalam berbagai macam muatan pelajaran; c) Mengadakan program penguatan pendidikan karakter setiap satu bulan sekali. Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara juga disebutkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh ini, pihak sekolah setiap minggunya memberikan jadwal aktivitas serta jadwal pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Dengan adanya program khusus penguatan pendidikan karakter ini dapat mempermudah guru untuk menanamkan nilai karakter pada siswa dan menjadikan siswa terbiasa dengan tugas-tugas tersebut sehingga lambat laun akan tercipta karakter dalam dirinya (Ummah, 2020). Adapun jadwal pembelajaran yang dibagikan pada siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jadwal aktifitas wajib harian siswa

Aktivitas Harian	
05.00	Sholat Shubuh
06.00 - 07.30	 Olahraga ringan  merapikan tempat tidur  menyapu
07.30 – 08.00	Mandi, sholat dhuha
08.00 – 09.10	TEMATIK 2 JP
09.10 - 09.45	MAPEL
09.45 – 10.00	Istirahat
10.00 -10.15	Berjemur
10.15 -10.50	MAPEL
10.50 -12.00	Menyelesaikan tugas –tugas yang diberikan (jika ada)
12.00-13.00	Sholat Dhuhur dan makan siang
13.00 – 16.00	Istirahat Waktu bebas
16.00 – 18.00	Sholat Ashar .mandi sore. waktu santai
18.00 – 19.00	Sholat maghrib.Sholat maghrib, Gergaji (gerakan maghrib mengaji)
19.00 – 21.00	Sholat Isya'. Waktu santai bersama keluarga
21.00-05.00	Tidur malam

Tabel 2 Jadwal pembelajaran mingguan

HARI / TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
Senin, 01 Februari 2021	08.00 – 09.10	TEMATIK 2 JP Tema 5 Pengalamanku Subtema 4 Pembelajaran 1&2
	09.10- 09.45	AD-FIQIH Sunah ab'adh
	10.15-10.50	TAHSIN menyimak Vidio materi hukum idghom (idghom mutamatsilain)
Selasa, 02 Februari 2021	08.00 – 09.10	TEMATIK 2 JP Tema 5 Pengalamanku Subtema 4 Pembelajaran 3&4
	09.10- 09.45	Bahasa Jawa Piwulang 4 dan 5
	10.15-10.50	Al Qur'an murojaah surat ad dhuha- surat al balad boleh membuka juz amma dengan didampingi orang tua
Rabu, 03 Februari 2021	Pelaksanaan Zoom Meet • Pelaksanaan zoom meet dimulai pukul 08.30 sampai selesai • Mendengarkan penjelasan bunda/yanda • Bicara saat ditunjuk • Tidak berbicara saat guru dan teman berpendapat/menjawab • Memakai seragam saat pelaksanaan jitsi dan membawa buku pelajaran dan alat tulis.	
	08.00 – 09.10	TEMATIK 2 JP Tema 5 Pengalamanku Subtema 4 Pembelajaran 5&6
	09.10- 09.45	Bahasa Inggris Shape and color Listen and do
	10.15-10.50	Ad Akhlak Evaluasi syair 18-23

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter tetap dapat diimplementasikan pada pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh SDUT Bumi Kartini Jepara. Adapun internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Internalisasi kegiatan pendidikan karakter

No	Kegiatan	Proses Internalisasi Pendidikan Karakter	Butir Karakter
1.	Sholat 5 waktu dan sholat dhuha	Siswa melaksanakan sholat 5 waktu dan sholat dhuha yang dilaksanakan rutin setiap paginya	Religius, disiplin, tanggung jawab
2.	Olahraga ringan, berjemur	Siswa melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga daya tahan tubuh (bersepeda, lari pagi, berjemur, dll)	Disiplin, tanggung jawab, peduli

No	Kegiatan	Proses Internalisasi Pendidikan Karakter	Butir Karakter
3.	Membantu orang tua	Siswa membantu melaksanakan pekerjaan rumah (membantu orang tua) dengan cara memasak, menyiram tanaman, menyapu, mengepel, dll	Peduli, tanggungjawab, santun
4.	Mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya sebelum pukul 21.00 WIB	Tanggungjawab, disiplin
5.	Mengaji	Siswa melakukan gergaji (gerakan maghrib mengaji) dan melakukan video call dengan guru untuk melaksanakan kegiatan tahsin bacaan	Religius, tanggungjawab, disiplin

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Pendidikan Karakter

Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring merupakan suatu hal yang cukup baru bagi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya menuntut adanya adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan oleh sektor pendidikan. Meskipun terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh berbasis daring, namun pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring juga memiliki beberapa keunggulan yang meliputi: waktu dan tempat yang digunakan untuk belajar lebih fleksibel, suasana belajar yang baru bagi siswa, siswa dapat belajar dengan gaya belajar mereka masing-masing, sumber belajar yang lebih luas, siswa dapat lebih kreatif, trampil dan bertanggung jawab, serta waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak (Andrianto et al., 2019). Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut: kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang menjadikan siswa kurang memahami pelajaran atau bahkan *miss* informasi antara guru dan siswa, bergantung pada koneksi internet, tidak satunya konsep pemahaman siswa yang satu dengan lainnya (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDUT Bumi Kartini Jepara, diantara beberapa faktor tersebut adalah: Sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dimiliki oleh siswa di rumah, dengan sarana dan prasarana yang memadai maka pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring dapat dilakukan secara optimal baik melalui *whatsapp group*, *google form*, *zoom meeting*, *jitsi*, *instagram* dan

google meet; adapun faktor yang kedua adalah adanya materi, tugas yang terstruktur, serta jadwal harian yang selalu dipantau oleh guru tiap harinya dan adanya umpan balik atau apresiasi dari guru atas tugas tersebut; Selanjutnya faktor yang ketiga yaitu sikap kooperatif dari orang tua siswa dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Adanya dukungan dan bimbingan dari keluarga merupakan salah satu komponen yang berperan andil dalam keberhasilan pembelajaran jarak jauh (Suriadi et al., 2021).(Diasti, 2021)

Pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter di SDUT Bumi Kartini juga memiliki beberapa hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: Pertama, kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa untuk beradaptasi dengan pola hidup yang baru dimana harus belajar di rumah saja tanpa bisa bermain dengan teman sebaya; Faktor yang kedua adalah kesibukan orang tua, siswa yang memiliki orang tua pekerja cenderung membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengirimkan tugas karena memang jam belajar mereka menunggu orang tuanya pulang mengingat siswa tingkat dasar masih sangat butuh bimbingan dan dampingan untuk memahami materi; Adapun faktor yang ketiga adalah lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk belajar, dalam pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini jaringan (signal) merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika lingkungan rumah siswa tidak memiliki jaringan yang kuat atau tidak kondusif sudah dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran akan terganggu. Diasti (2021) berpendapat bahwa permasalahan pembelajaran jarak jauh yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya kesiapan semua komponen yang ada, baik itu tenaga kependidikan, guru, siswa, orang tua dan sarana prasarana yang mendukung. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi lebih lanjut yang dilakukan oleh guru sehingga memiliki kesiapan untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif.

Simpulan

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat dibutuhkan oleh siswa. Oleh karena itu meskipun dalam masa pandemi yang disebabkan oleh wabah Covid-19 seperti sekarang ini,

pendidikan karakter harus tetap diberikan kepada siswa. Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi akibat Covid-19, mengisyaratkan pelaksanaan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara peran orang tua dan guru demi keberhasilan belajar anak. Pengelolaan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui habituasi yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter dan akhirnya menjadi budaya. Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat. Sehingga sebenarnya tidak ada hambatan yang begitu berarti dalam penanaman pendidikan karakter meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis pendidikan karakter yang dilakukan di SDUT Bumi Kartini Jepara adalah sebagai berikut: a) Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Jika terdapat kolaborasi yang apik dan seimbang antara pihak sekolah dan orang tua, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terutama pengembangan pendidikan karakter akan tetap tercapai dan berhasil; b) Mengintegrasikan muatan pendidikan karakter pada penugasan mata pelajaran di setiap harinya; c) Mengadakan program penguatan pendidikan karakter setiap satu bulan sekali; d) Memberikan jadwal aktivitas serta jadwal pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dan dipantau tiap harinya. Melalui cara tersebut, pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring tetap dapat menumbuh-kembangkan karakter anak seperti mandiri, disiplin, tanggungjawab, jujur, peduli dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, Samawi, Ahmad, Arafik, Muh., Hidayah, L. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik di SD (Studi Lintas Situs Best Practices). *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 2(2), 139–151.
- ALFIANNOR. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (Pk) Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor

- Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Darmiyati, Z. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3).
- Devi, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 151–162.
- Hakim, A. L., & Muthohar, H. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Daring di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020/2021. *Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 132–139.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Jurnal Studi Islam*, 1, 145–156.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian*. Zifatama Jawa.
- Siska, Y. (2018). IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 1, 31–37.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

- Ummah, L. F. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41259>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>